



## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DISABILITAS DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI RUMAH RAMAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PEMATANG SIANTAR**

**Nurmala Dewi Ria Lestari**

Universitas Efarina

E-mail Korespondensi: [nurmaladewirl@gmail.com](mailto:nurmaladewirl@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Disabilitas adalah keterbatasan pada tubuh maupun pikiran yang menyebabkan pengidapnya kesulitan atau mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Anak disabilitas di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar berjumlah 50 orang yang tidak bisa mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak disabilitas dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yang dilaksanakan bulan Desember Tahun 2024 di Yayasan Rumah Ramah Anak Keterbatasan khusus Pematang Siantar. Populasi penelitian sebanyak 80 anak dengan sampel sebanyak 30. Analisis data menggunakan univariat bivariat. Untuk bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak disabilitas dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Yayasan Rumah Ramah Anak Keterbatasan khusus Pematang Siantar Tahun 2024, dengan nilai *p value* sebesar 0,007. Dari hasil penelitian disarankan untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada orang tua mengenai cara mendidik, melatih serta merawatnya dengan baik agar mandiri khususnya dalam perilaku hidup sehat pada anak disabilitas.

**Kata Kunci:** Anak Disabilitas, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pola Asuh.

### **ABSTRACT**

*Disability is a limitation of the body or mind that causes sufferers to have difficulty or experience limitations in carrying out activities or interacting with the surrounding environment. There are 50 children with disabilities at the children with special needs friendly home foundation (RRABK) Pematang Siantar who cannot be independent in clean and healthy living behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and the independence of children with disabilities in clean and healthy living behavior at the at children with special needs friendly home foundation (RRABK) Pematang Siantar. This study used a cross sectional design which was conducted on December 2024 at children with special needs friendly home foundation. The study population was 80 children with a sample of 30 child. Data analysis used univariate and bivariate. For bivariate use the chi-square test. The*

*relationship between parenting style with the independence of children with disability in clean and healthy living behavior at the children with special needs friendly home foundation at Pematang Siantar in 2024 with a p value of 0.007. From the research results, it is recommended to provide information and guidance to parents on how to educate, train and care for their children properly so that they are independent, especially in healthy living behavior for children with disabilities.*

**Keywords:** *Children with disabilities, Clean and Healthy Lifestyle, Parenting*

## PENDAHULUAN

Anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik biologis, psikologis, sosial maupun spiritual yang berbeda – beda sesuai dengan tahapan usianya. Tidak semua anak yang dilahirkan memiliki keadaan yang normal. Beberapa diantaranya mempunyai kekurangan baik secara fisik maupun psikis yang sudah dialaminya sejak awal dilahirkan yaitu anak dengan kebutuhan khusus (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ialah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kemenkes, 2016). Sikap PHBS pada anak usia sekolah merupakan cara promosi pendidikan kesehatan yang paling efektif mengingat anak-anak ini sangat sensitif terhadap segala bentuk perubahan (Hasyim et al., 2022).

PHBS di Yayasan merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga yayasan atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Yayasan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan.

Presentase jumlah anak kebutuhan khusus di Indonesia tahun 2024 sebesar 4,3% dengan kisaran umur 5 – 17 tahun yang mengalami disabilitas. Provinsi yang memiliki proporsi disabilitas anak tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 7%, Kalimantan dan Gorontalo masing – masing sebesar 1,4%. Presentase disabilitas terbesar adalah kesulitan melihat sebesar 6,36%, mengurus diri sendiri sebesar 3,76%, kesulitan mendengar sebesar 3,35%, kesulitan berkomunikasi dan gangguan emosional sebesar 1,4%, kesulitan atau gangguan memahami sebesar 1,4%, kesulitan menggunakan menggerakkan jari atau tangan sebesar 1,3% dan kesulitan berjalan sebesar 1,02% (Kemenkes RI, 2020). Di Kota Pematang Siantar jumlah anak disabilitas sebanyak 459 anak (Pematang Siantar Post, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Yayasan disana yang kurang mandiri adalah anak disabilitas Tunagrahita dan terbanyak juga disana. Hal ini dikarenakan anak tersebut memiliki kondisi yang kecerdasannya jauh di bawah anak – anak pada dalam adaptasi perilaku, yang muncul dalam masa perkembangan. Perlu bimbingan dan perhatian yang sangat lebih dari orang tua di rumah tidak hanya mengandalkan di Yayasan saja seperti salah satunya adalah berperilaku hidup bersih dan sehat. Angka disabilitas di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus Pematang Siantar masih sangat kurang mandiri sendiri baik BAK atau BAB, tidak temotivasi untuk olahraga dan tidak dapat membuang sampah pada tempatnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah anak-anak disabilitas sebanyak 30 anak, dipilih sebagai

sampel melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistik chi-square.

## HASIL PENELITIAN

Kemandirian	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Mandiri	20	66,7
Mandiri	10	33,3
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>		
<b>Tua</b>		
Kurang Baik	16	54,2
Baik	14	45,8
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar anak disabilitas memiliki perilaku tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Dan sebagian besar pola asuh orang tua pada anak disabilitas kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (54,2%).

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian				Total		P Value	OR 95% CI
	Tidak Mandiri		Mandiri		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	15	92,3	1	7,7	16	100	0,007	22
Baik	5	36,4	9	63,6	14	100		(1,836 – 226,201)
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>66,7</b>	<b>10</b>	<b>33,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa dari 16 anak disabilitas yang memiliki pola asuh orang tua kurang baik ada sebanyak 15 anak (92,3%) yang tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat sedangkan dari 14 anak disabilitas yang memiliki pola asuh orang tua baik ada sebanyak 5 anak (36,4%) yang tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,007 ( $p\ value < \alpha$ ) yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak disabilitas dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Keterbatasan Khusus Pematang Siantar Tahun 2024. Dari hasil analisis juga diperoleh OR = 22, artinya orang tua yang memiliki pola asuh kurang baik berpeluang 22 kali lebih besar anaknya yang menyandang disabilitas untuk tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan orang tua yang memiliki pola asuh baik.

## PEMBAHASAN

### Kemandirian Anak Disabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak disabilitas yang tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) sedangkan yang mandiri yaitu

sebanyak 10 orang (33,3%).

Anak Disabilitas adalah keterbatasan pada tubuh maupun pikiran yang menyebabkan pengidapnya kesulitan atau mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas atau berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya contohnya seperti makan, minum, menulis, memakai baju dan mengerjakan pekerjaan rumah. Salah satunya adalah berperilaku hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sangat membutuhkan pengawasan yang terus-menerus agar mampu terus berkesinambungan akan kebiasaan-kebiasaan yang akan terus teringat dan mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukannya. Selain itu juga mereka perlu adanya pendidikan dan pelatihan agar dapat mengurus dirinya sendiri (Atmaja, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak disabilitas yang tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Peneliti berpendapat sesuai dengan teori Lie, A dan Prasasti (2014) ini terjadi dikarenakan faktor pola asuh. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua pada anak disabilitas kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (54,2%).

Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan yang dilakukan obeservasi pada anak disabilitas di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar, kegiatan seperti memilih jajanan sehat dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk banyak yang tidak dapat dilakukan oleh anak disabilitas. Sedangkan kegiatan seperti cuci tangan menggunakan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, olahraga, buang air besar, buang air kecil, dan membung sampah pada tempatnya sudah banyak diterapkan anak tunagrahita disekolah, Tetapi hanya sekitar 10 anak tunagrahita (33,3%) yang bisa melakukan kegiatan tersebut.

### **Pola Asuh Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua pada anak disabilitas yang memiliki pola asuh kurang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar yaitu sebanyak 16 orang (54,2%). Sedangkan orang tua pada anak disabilitas yang memiliki pola asuh baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 14 orang (45,8%)

Pola asuh merupakan peranan penting bagi anak disabilitas dalam membentuk kemandirian. Hal ini dikarenakan menurut (Tridhonanto, 2014), pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Terlebih lagi anak tunagrahita memiliki banyak keterbatasan tidak seperti orang normal pada umumnya sehingga sangat membutuhkan peran orang tua atau pun guru yang terus-menerus memberikan dorongan bagi anak agar mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua pada anak disabilitas yang memiliki pola asuh kurang baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar 16 orang (54,2%). Berdasarkan hasil wawancara mendalam hal ini dikarenakan faktor pendidikan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu dan ayah adalah tamatan SMP atau pendidikan sedang. Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Selain itu, pengalaman orang tua yang kurang dalam menangani anak kebutuhan khusus juga berpengaruh terhadap kurang baiknya pola asuh orang tua.

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Disabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak penyandang disabilitas dalam perilaku hidup bersih dan sehat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Berkebutuhan Khusus (RRABK) Pematang Siantar Tahun 2024 dengan hasil statistik diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,007 ( $p$  value <  $\alpha$ ). Hasil penelitian ini juga diperoleh OR = 22, artinya orang tua yang memiliki pola asuh kurang baik berpeluang 22 kali lebih besar anaknya yang menyandang tunagrahita untuk tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan orang tua yang memiliki pola asuh baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iswanti (2019) di SLB Negeri Semarang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Pola Asuh Orang Terhadap Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental dengan nilai  $p$  value sebesar 0,000. Oleh karena itu, perlu pentingnya peran Yayasan selaku sebagai pusat terapi untuk pembentukan pribadi anak tapi juga sebagai pemberian masukan informasi dan bimbingan mengenai pengetahuan tentang anak disabilitas dan bagaimana cara mendidik, melatih serta merawatnya dengan baik agar mandiri khususnya dalam perilaku hidup bersih dan bersih kepada orang tua. Selain itu juga, perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan seorang pakar yang mengerti dan berpengalaman mengenai anak kebutuhan khusus seperti agar dapat memberikan informasi kepada orang tua. Dengan begitu orang tua yang tidak paham dan tidak pernah berpengalaman menangani masalah anak disabilitas bisa paham. Disarankan hal ini dilakukan 3 bulan sekali pada saat terjadwalan terapi di Yayasan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak disabilitas di Yayasan Rumah Ramah Anak Keterbatasan Khusus Pematang Siantar Tahun 2024, maka penelitian memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak disabilitas memiliki perilaku tidak mandiri dalam perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 20 anak (66,7%)
2. Sebagian besar pola asuh orang tua pada anak disabilitas kurang baik yaitu sebanyak 16 anak (54,2%)

Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak penyandang disabilitas dalam perilaku hidup bersih dan sehat Di Yayasan Rumah Ramah Anak Keterbatasan Khusus Pematang Siantar Tahun 2024 dengan nilai  $p$  value sebesar 0,007 dengan OR sebesar 22. Dan ada beberapa faktor hambatan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di RRABK ialah, beberapa anak memiliki keterbatasan motorik yang mempengaruhi praktik PHBS serta bahasa komunikasi yang beragam kepada anak disabilitas memerlukan pendekatan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. JAKARTA: Rineka Cipta.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2017. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2nd ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKRYA.
- Amalia. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Penyandang Tunagrahita Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Kota Depok*. Skripsi Program Studi Keseahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah Jakarta
- Ester Rumaseb dan Sri Mulyani dan Nasrah. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Usia 10-14 Tahun Dalam Melakukan Perawatan Diri Di Slb Negeri Bagian B Jayapura." 01(2013).
- Hasyim, H., Purnomo, M. E., Adhitya, B. B., Fajar, N. A., & Cahyono, H. (2021). Community

- Empowerment To Improve Clean And Healthy Living Behavior [Chlb]: An Research. *International Of Community Action Journal Service (IJCS)*, 1(3), 358-364.
- Iswanti, Dwi Indah, Fery Agusman, Motuho Mendrofa, and Kota Semarang. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Artikel Riwayat Artikel *The Correlation Between Family Support And The Level Of Independence Of Mentally Retarded Children.*" 11(2):87-92.
- Kemenkes. 2010. *Buku Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta.
- Kemenkes. 2013. "Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping."Kemenkes. 2018. "Disabilitas."
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Lie, A dan Prasasti, S. 2014. *101 Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muliana. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirin Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar*. Program Studi Keperawatn Fakultas UIN Alaudin Makassar
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. JAKARTA: Renika Cipta